

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Profil KSPPS BMT MANFAAT JEPARA

Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Manfaat Jepara merupakan salah satu koperasi berbasis syariah yang ada di Indonesia, khususnya di kota Jepara. KSPPS BMT Manfaat Jepara sebelumnya bernama Koperasi Serba Usaha (KSU) Manfaat berdiri dengan badan hukum No 518/82/VII/2004 dengan beralamat di jln KH Yasin No.5A Jepara.

Nama KSU awal berdiri koperasi sudah menggunakan konsep syariah. Seiring berjalannya waktu, koperasi ingin menjangkau anggota lebih luas lagi. Sehingga koperasi melakukan perubahan anggaran dasar (PAD) menjadi KSPPS BMT Manfaat Jepara. Sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi nomer 09 tahun 2018 tentang Penyelenggaraan dan Pembinaan Perkoperasian pasal 19 menyebutkan bahwa perubahan anggaran dasar koperasi yang menyangkut perubahan bidang usaha, penggabungan, peleburan dan pembagian koperasi wajib mendapat pengesahan dari Menteri secara elektronik menggunakan Sistem Administrasi Layanan Badan Hukum Koperasi. Dengan adanya badan hukum baru perubahan dari KSU menjadi KSPPS diharapkan KSPPS BMT Manfaat Jepara dapat berkembang pesat menjadi koperasi yg bermanfaat untuk anggotnya dan menambah kepercayaan anggota untuk bergabung.¹

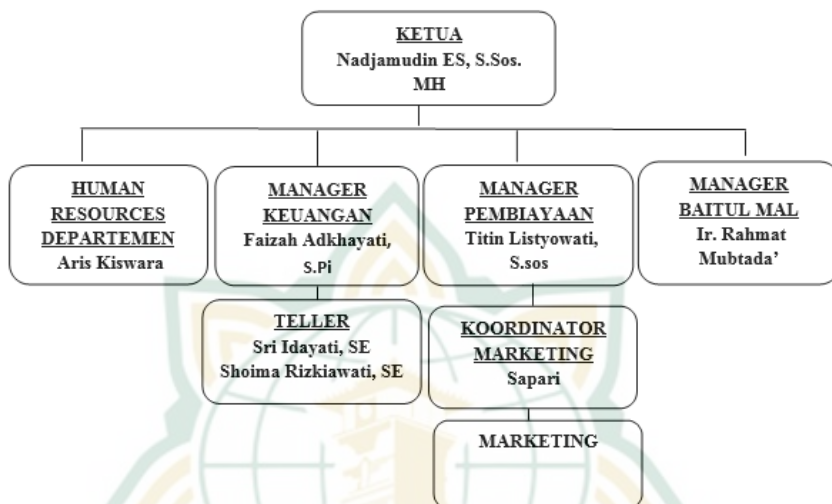
2. Struktur Organisasi di KSPPS BMT MANFAAT JEPARA

Struktur organisasi yang ada di KSPPS BMT Manfaat Jepara, adalah sebagai berikut:²

¹ Dokumentasi KSPPS BMT Manfaat Jepara , dikutip tanggal 1 Desember 2022.

² Dokumentasi KSPPS BMT Manfaat Jepara , dikutip tanggal 1 Desember 2022.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi
KSPPS BMT Manfaat Jepara



B. Deskripsi Responden

Penelitian ini karakteristik responden harus disajikan untuk menggambarkan kondisi atau keadaan responden, yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil penelitian. Tujuan penyajian informasi deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk melihat profil, hubungan antara data penelitian dengan variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti membagi karakteristik responden menjadi tiga jenis yakni:

1. Jenis Kelamin Responden

Adapun data mengenai jenis kelamin responden karyawan KSPPS BMT Manfaat Jepara, adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
Laki-laki	33	73,3%
Perempuan	12	26,7%
Jumlah	45	100 %

Sumber : Data primer yang dioIah, 2022

Dari data pada Tabel 4.1 dapat diketahui tentang jenis kelamin responden pegawai KSPPS BMT Manfaat Jepara yang menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 33 orang atau 73,3%, sedangkan sisanya

adalah responden perempuan sebanyak 12 orang atau 26,7 %. Hal ini dikarenakan laki-laki di kebanyakan koperasi yang keliling mencari nasabah.

2. Usia Responden

Adapun data mengenai usia responden responden kelamin karyawan KSPPS BMT Manfaat Jepara ialah :

Tabel 4.2

Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Prosentase (%)
17-26 tahun	5	11,1 %
27-36 tahun	10	22,2%
37-46 tahun	14	31,1%
47-56 tahun	12	26,7%
Diatas 56 tahun	4	8,9%
Jumlah	45	100 %

Sumber : Data Primer yang dioIah, 2022

Dengan menggunakan data pada tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden berusia 37-46 adalah 14 orang atau 31,1%, sedangkan 4 orang di atas 56 atau 8,9% merupakan mayoritas responden berusia 47-56 adalah 14 orang atau 31,1%. 12 orang atau 26,7%, 10 orang berusia 27-36 tahun atau 20,2% dan 5 orang berusia 17-26 tahun atau 11,1%.

3. Pendidikan Responden

Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden dalam penelitian ini bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3

Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
Lulus SMP/ sederajat	5	11,1%
Lulus SMA/ sederajat	22	48,9%
Lulus Universitas	18	40%
Jumlah	45	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Data Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan terakhir responden adalah SMA/minimal 22 orang, 48,9%, 18 orang dan 40% masing-masing berpendidikan terakhir perguruan tinggi. dan responden berpendidikan SMA/ sederajat sebanyak 5 orang, sehingga 11,1% Pendidikan rata-rata konsumen masih

tergolong biasa saja karena biaya studi yang terbatas, sehingga memilih bekerja di rumah. Namun ada juga responden yang berpendapat bahwa pendidikan tinggi tidak menjamin kesuksesan sehingga mereka enggan melanjutkan pendidikan tinggi hingga perguruan tinggi dan memilih bekerja dan berwirausaha.

C. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, penulis menggunakan analisis SPSS. Dibawah hasil uji validitas dan reliabilitas berlandaskan uji terhadap 45 responden. Dengan menggunakan alat pengolah statistik SPSS 25 didapati output perhitungan dibawah:

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Ltem	Corrected Item-total Correlation (r_{hitung})	Keterangan
Pengendalian Internal (X1)	P1	0,683	Valid
	P2	0,610	Valid
	P3	0,733	Valid
	P4	0,693	Valid
	P5	0,561	Valid
Kesesuaian Kompensasi (X2)	P1	0,531	Valid
	P2	0,583	Valid
	P3	0,633	Valid
	P4	0,440	Valid
	P5	0,595	Valid

	P6	0,430	Valid
Ketaatan Akuntansi (X3)	P1	0,629	Valid
	P2	0,599	Valid
	P3	0,709	Valid
	P4	0,704	Valid
	P5	0,423	Valid
	P6	0,512	Valid
	P7	0,678	Valid
	P8	0,693	Valid
Kecurangan Akuntansi (Y)	P1	0,540	Valid
	P2	0,483	Valid
	P3	0,717	Valid
	P4	0,501	Valid
	P5	0,400	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Dari tabel di atas terlihat bahwa r-hitung tiap item lebih besar dari r-tabel (0,294) dan bertanda positif. Dengan demikian, objek atau pertanyaan tersebut dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Suatu konstruk atau variabel instrumen dikatakan reliabel jika menghasilkan Cronbach's alpha (α) > 0,6. Untuk menguji reliabilitas perangkat, penulis menggunakan analisis statistik SPSS 25. Berikut adalah hasil uji reliabilitas:

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reability Coefficients	Alpha	Keterangan
Pengendalian Internal (X ₁)	5 Item	0,868	Reliabel
Kesesuaian Kompensasi (X ₂)	6 Item	0,807	Reliabel
Ketaatan Akuntansi (X ₃)	8 Item	0,877	Reliabel
Kecurangan Akuntansi (Y)	5 Item	0,789	Reliabel

Sumber : Data primer yang dioIah, 2022

Tabel di atas memperlihatkan bahwasanyapada tiap-tiap variabel memiliki *Cronbach Alpha* > 0,60 ($\alpha > 0,60$), yang artinya bahwa semua variabelnya X₁, X₂, X₃ dan Y dikategorikan reliabel.

D. Hasil Uji Prasyarat

Berdasarkan hasil pengujian uji prasyarat terdapat data yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Ringkasan Hasil analisis data

No	Keterangan	Nilai
1.	Tolerance X1	0,991
	X2	0,992
	X3	0,997
VIF	X1	1,009
	X2	1,008
	X3	1,003

2.	DW (Durbin-Watson) n dL dU 4-dU	2,312 45 1,383 1,666 2,334
3.	➤ p-p plot	<ul style="list-style-type: none"> • Titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. • Kurva membentuk lonceng sempurna
4.	Scatterplot	Data menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas.

1. Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independen (independen). Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independen.³ Untuk

³Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Badan Penerbit Undip, Semarang, 2011, hal. 105.

mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas, toleransi dan variance inflation factor (VIF) digunakan dalam model regresi. Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel lain. Nilai toleransi $\leq 0,10$ ataupun VIF ≥ 10 , terdapat multikolinearitas

Berdasarkan output uji multikolinearitas yang dilakukan, diketahui bahwasanya nilai toleransi variabel pengendalian intern yaitu Kepatuhan Kepatuhan adalah sama: 0,991, 0,992, 0,997 dan VIF: 1.009, 1.008, 1.003 Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki toleransi kurang dari 0,10 dan tidak ada variabel independen yang memiliki VIF lebih besar dari 10. Dari sini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

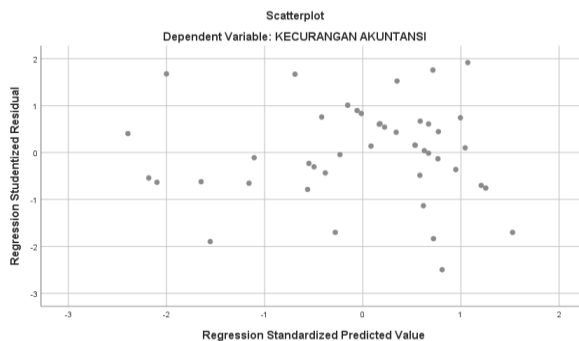
2. Uji Autokolerasi

Berlandaskan output uji ini dengan memilih uji Durbin-Watson untuk persamaan regresi residual didapati angka d senilai 2,312. Untuk menguji tanda-tanda autokorelasi, angka d sebesar 2,312 dibandingkan dengan nilai d teoritis dari tabel statistik d Watson Durbin dengan signifikansi $\alpha=5\%$.

Dari tabel Durbin-Watson, jumlah sampel adalah 45, nilai dl adalah 1,383 dan nilai du adalah 1,666 sebab output uji $du < d < 4 - du$ ($1,666 < 2,312 < 2,334$) dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, atau dapat disimpulkan tidak muncul autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada *scatterplot* sebagai berikut:

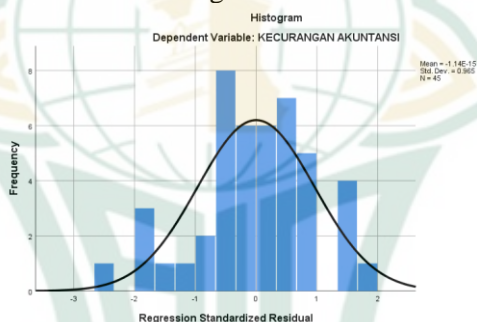


Gambar : 4.2 Uji Heteroskedastisitas

Melalui *scatter* ditunjukkan adanya pola yang samar dan terdapat titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

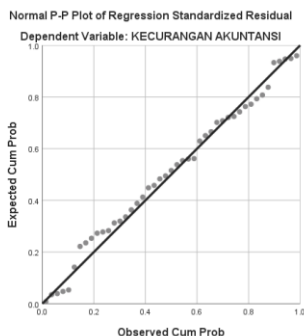
4. Uji Normalitas

Uji normalitas data menguji apakah model regresi variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk menguji normalitas data ialah dengan membentuk histogram atau menggunakan normal P-P plot untuk melihat variabilitas data. Bila distribusi data dalam grafik menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Guna mengetahui apakah berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat pada histogram dan pada plot P-P normal sebagai berikut:



Gambar : 4.3 Uji Normalitas

Histogram menunjukkan bahwasanya data residual menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna.



Gambar : 4.4 Uji Normalitas

Sedangkan diagram plot P-P normal menyatakan bahwasanya titik-titik tersebar disekitar garis diagonal dan distribusinya mengikuti arah garis diagonal, data yang digunakan sesuai dengan asumsi klasik dan data dapat dikatakan normal.

E. Uji Hipotesis

Berdasarkan hipotesis penelitian yang dirumuskan sebelumnya, maka hasil hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis penelitian pada pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi memperlihatkan nominal t hitung 2,898, nilai t tabel 2,019 serta p valuenya (sig) 0,006 dimana itu dibawah 0,05. Ini bermakna t hitung $>$ t tabel ($2,898 > 2,019$), simpulan yang diuat ialah pengendalian internal memberikan efek signifikan kepada kecurangan akuntansi.

Hal ini sesuai Penelitian sebelumnya yang dilakukan N. M. D. M. Dewi & Gede Adi Yuniarta, 2017 pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jembrana menunjukkan bahwasanya pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*). Sehingga semakin tinggi pengendalian internal yang diterapkan maka semakin rendah terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*). Disini simpulan yang dibuat ialah H_0 ditolak sebab t hitung $>$ t tabel.

2. Hasil uji hipotesis penelitian kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan Akuntansi menunjukkan t hitung 6,755 dengan t tabel 2,019 dan p valuenya (sig) 0,000 dimana itu dibawah 0,000. Ini berarti t hitung $>$ t tabel ($6,755 > 2,019$), sehingga kesesuaian kompensasi menjadi variabel bebas yang berpengaruh pada Kecurangan Akuntansi dengan signifikan.

Hal ini sesuai Penelitian yang dilakukan Penelitian yang dilakukan oleh (Widyaswari et al., 2017) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Susut menunjukkan bahwasanya kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*). Sehingga semakin tinggi kesesuaian kompensasi diterapkan maka semakin rendah terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*). Bisa disimpulkan H_0 ditolak sebab t hitung $>$ t tabel.

3. Hasil pengujian hipotesa penelitian pada ketaatan aturan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi menunjukkan t hitung 2,662 dengan t tabel 2.019 dan p valuenya (sig) 0,011 dimana itu dibawah 0,05. Ini berarti t hitung > t tabel (2,662>2,019), maka ketaatan aturan akuntansi menjadi variabel bebas yang memiliki peran memengaruhi kecurangan akuntansi.

Hal ini sesuai dengan Penelitian yang dilakukan Widyaswari et al. pada BUMN di Kota Jakarta yang menunjukkan bahwasanya ketaatan aturan akuntansi berperuh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*). Penelitian yang dilakukan oleh (Rodiah et al., 2019) pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) di Provinsi Riau memperlihatkan bahwasanya ketaatan aturan akuntansi memberi negatif dalam pengaruhnya terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*). Semakin tinggi ketaatan aturan akuntansi yang diterapkan, semakin rendah pula terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*). Dengan ini ditarik simpulan bahwasanya menolak sebab t hitung > t tabel.

Guna melihat suatu data dapat dianalisa lebih lanjut tau tidak dibutuhkan penganalisisan data supaya output analisa yang nanti keluar bisa efisien. Kriteria pengujiannya dibawah:

Tabel 4.7

Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

No	Keterangan	Nilai
1.	a (konstanta) Analisis koefisien determinasi X1 X2 X3	5,640 0,300 0,586 0,196
2.	Nilai t X1 t X2 t X3	2,898 (0,006) 6,755 (0,000) 2,662 (0,011)
3.	Nilai F	21,586 (0,000)

4.	R square	0,612
	Adjusted R square	0,584
	Std. Error of the estimate	1,77971

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji besarnya pengaruh antar variabel bebas yakni pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan ketaatan akuntansi dengan variabel terikat ketaatan aturan akuntansi di KSPPS BMT Manfaat Jepara.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = 0,300$, $X_2 = 0,586$, $X_3 = 0,196$ dan konstanta senilai 5,640 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 5,640 + 0,300 x_1 + 0,586 x_2 + 0,196 x_3 + e$$

Dimana:

Y = Kecurangan Akuntansi

X1 = Pengendalian Internal

X2 = Kesesuaian Akuntansi

X3 = Ketaatan Aturan Akuntansi

a = Konstanta

e = Variabel independent lain di luar model regresi

- a. Nilai sebesar 5,640 merupakan konstanta, ini memberi arti tanpa ada pengaruh dari kedua variabel independent faktor lain, maka variabel Kecurangan Akuntansi (Y) memiliki nilai sebesar konstanta tersebut yaitu 5,064.
- b. Koefisien regresi Pengendalian Internal 0,300 menyatakan bahwasanya kenaikan Pengendalian Internal yang muncul senilai 100% menurunkan nominal Kecurangan Akuntansi sebesar 30% bilamana variabel independen lain dianggap konstan.
- c. Koefisien regresi Kesesuaian Akuntansi 0,586 menyatakan bahwasanya tiap muncul kenaikan Kesesuaian Akuntansi senilai 100% menyebabkan menurunkan tingkat Kecurangan Akuntansi sebesar 58,6% bilamana variabel independen lain dianggap konstan.
- d. Koefisien regresi Ketaatan Aturan Akuntansi 0,196 menyatakan bahwasanya tiap muncul kenaikan kesesuaian kompensasi senilai 100% menyebabkan kecurangan akuntansi senilai 19,6% bilamana variabel independen lain dianggap konstan.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. R^2 yang digunakan adalah nilai R kuadrat pas, yaitu R^2 yang terpasang. Adjusted R-square adalah indikator yang menentukan pengaruh penambahan waktu pada persamaan menurut variabel bebas.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan angka adjusted R-square sebesar 0,584. Ini berarti bahwa 58,4% perubahan kecurangan akuntansi dapat dijelaskan oleh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan ketaatan peraturan akuntansi. Sisanya sebesar 41,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

3. Uji F

Fungsi dari pengujian F ialah guna melihat variabel bebas (X) mempunyai pengaruh atau tidak kepada variabel terikat (Y) secara bersamaan. Tabel distribusi F mencari derajat kebebasan (df) = $n-k-1$. (n) yakni jumlah sampel dan k jumlah variabel independennya. Jadi F tabel diberikan $df = (45-3-1)$ dengan signifikansi $5 = 2,83$. Karena nilai F hitung positif, aturan keputusan dianggap efektif bilamana nominal F hitung $>$ F tabel. Output regresi linier berganda memberikan nominal F hitung 21,59. Dengan demikian, F-number $>$ F-tabel ($21,59 > 2,83$). Ini berarti bahwa pengendalian internal, kecukupan kompensasi dan kepatuhan terhadap peraturan akuntansi bekerja sama untuk mencegah kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya variabel pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi berpengaruh bersamaan signifikan kepada kecurangan akuntansi. Dari nilai koefisien signifikansi ($0,000 < 0,05$), oleh karena itu dapat tarik simpulan adanya pengaruh yang positif pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi secara bersama-sama dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi di KSPSS BMT Manfaat Jepara.

4. Uji t (Parsial)

Pengujian ini difungsikan guna melihat adalah pengaruh yang diberikan dari variabel bebas ke variabel terikatnya yang termuat dalam model regresi. Cara yang dipakai untuk

mencarinya ialah (df) $n-k-1$. (n) yakni jumlah sampel dan k jumlah variabel independennya. Sehingga diperoleh t tabel dengan $df = (45-3-1)$ signifikan $5 = 2,019$. Tabel berikut menjelaskan secara rinci: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka menolak H_0 dan menerima H_a , begitupun sebaliknya.

a. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi

Output uji statistik pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi memperlihatkan nominal t hitung 2,898 dan t tabel 2,019 serta p value nya (sig) 0,006 yang posisinya lebih kecil 0,05. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,898 > 2,019$), maka pengendalian internal menjadi variabel bebas yang menyumbangkan pengaruh pada kecurangan akuntansi dengan signifikan.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis alternatif yang menyatakan “terdapat pengaruh antara pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi.” Dari hasil penelitian ini memberikan bukti bahwasanya kecurangan akuntansi dapat dilihat dari Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan Pemantauan.

b. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecurangan Akuntansi

Hasil pengujian statistik kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan Akuntansi memunculkan nominal t hitung 6,755 dengan nilai t tabel 2,019 dan nilai p value (sig) 0,000 yang lebih sedikit dari 0,05. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,755 > 2,019$), maka kesesuaian kompensasi menjadi variabel bebas yang menyumbangkan pengaruh terhadap kecurangan akuntansi dengan signifikan.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis alternatif yang menyatakan “terdapat pengaruh antara kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan akuntansi.” Dari hasil penelitian ini memberikan bukti bahwasanya kecurangan akuntansi dapat dilihat dari kompensasi keuangan, pengakuan perusahaan atas keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaan, promosi, penyelesaian tugas, pencapaian sasaran, dan pengembangan pribadi.

c. Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecurangan Akuntansi

Hasil uji statistik ketaatan akuntansi untuk kecurangan akuntansi menunjukkan nilai t sebesar 2,662 dengan nilai t

tabel sebesar 2,019 dan nilai p (sig) sebesar 0,011 yang lebih kecil dari 0,05 (tingkat signifikansi). Artinya t-number lebih besar dari t-tabel ($2,662 > 2,019$), menjadikan ketaatan aturan akuntansi sebagai variabel independen memberi pengaruh dengan signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis alternatif yang menyatakan “terdapat pengaruh antara ketaatan aturan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi.” Dari hasil penelitian ini memberikan bukti bahwasanya kecurangan akuntansi dapat dilihat Tanggung Jawab Penerapan, Kepentingan Publik, Integritas, Objektivitas, Kehati-hatian, Kerahasiaan, Konsistensi, dan Standar Teknis.

F. Pembahasan dan Analisis

1. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi

Variabel pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi KSPPS BMT Manfaat Jepara. Ini terlihat dari output olah data dibantu SPSS versi 25 yang menunjukkan nominal t hitung $2,898 > t$ tabel 2,019, dimana thitung berada di rentang dimana adanya penolakan H_0 lalu menerima H_a dengan signifikan. nilai lebih tinggi dari 0,05, yang sebagian sama dengan 0,006. pengendalian internav ialah variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi di KSPPS BMT Manfaat Jepara.

Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi di KSPPS BMT Manfaat Jepara hal ini dibuktikan pengaruh Pengendalian Internal Kecurangan Akuntansi di KSPPS BMT Manfaat Jepara melalui uji t hitung senilai $2,898 > t$ tabel yakni 2,019. Pengendalian Internal yang dapat digunakan meminimalkan kecondongan kecurangan akuntansi (*fraud*). Seperti yang disahkan oleh profesi akuntansi mengenai prosedur standar umum yang mengacu pada Peraturan Menteri Negara KUKM RI Nomor: 04/PER/M.KUKM/VII/2012 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) yang memuat tentang perlunya pengendalian internal dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang menerapkan SAK-ETAP secara tidak langsung melakukan sistem pengendalian internal secara efektif sehingga dapat menegakkan kebenaran dalam catatan laporan keuangan. Melalui penelitian yang dilakukan, pengendalian internal yang dimiliki KSPPS BMT Manfaat Jepara

tergolong baik. Namun apabila perusahaan ingin meminimalkan Kecurangan akuntansi maka perusahaan perlu memberikan pedoman umum SAK tentang perlunya pengendalian internal dalam suatu perusahaan. Terciptanya pengendalian internal yang baik akan mengurangi terjadinya kecurangan akuntansi di KSPPS BMT Manfaat Jepara.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Berdasarkan teori yang dikembangkan Cressey terdapat tiga unsur yang dapat mempengaruhi individu dalam melakukan kecenderungan kecurangan, unsur yang rentan terhadap perilaku kecenderungan kecurangan adalah kesempatan (*opportunity*). Salah satu pengendalian yang bisa dilakukan untuk mengurangi kesempatan dalam tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) adalah merepakan sistem pemantauan. Sistem pemantauan dapat berjalan efektif ketika penerapan pengendalian internal dilakukan bersama secara maksimal. Penerapan pengendalian internal yang maksimal merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah pencurian aset, penggelapan dana dan tindakan beresiko dari pengelolaan aset yang tidak tepat. Hal ini menunjukkan hubungan searah, yaitu daya dukung maksimum dari pengendalian internal yang membuat kecurangan akuntansi berkurang. Pemimpin bisnis yang sukses haruslah orang yang tahu cara melihat ke depan, berpikir kalkulatif dan mencari alternatif dari berbagai alternatif masalah dan solusinya. Indikator tersebut menjelaskan bahwa pencegahan kecurangan akuntansi memerlukan adanya lingkungan pengendalian, penilaian risiko, tindakan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Dengan terpenuhinya indikator-indikator tersebut, pengendalian internal dapat mendukung dan mencegah kecurangan akuntansi.

Ni Luh memaparkan bahwasanya pengendalian akuntansi adalah bagian dari sistem pengendalian internal, termasuk struktur organisasi, metode dan tindakan yang terkoordinasi, terutama untuk menjaga aset perusahaan dan mengendalikan keakuratan dan keadaan informasi akuntansi, sedangkan Boynton dan Johnson mendefinisikan fungsi pengendalian sebagai organisasi, kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa instruksi manajemen diikuti. Tindakan pengendalian memastikan bahwasanya tindakan yang diperlukan diambil sehubungan dengan risiko yang diambil untuk mencapai

tujuan organisasi.⁴Pengendalian intern dapat berperan dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan (*fraud*) akuntansi di suatu institusi.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwasanya kecurangan akuntansi dapat dilihat dari Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan Pemantauan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh N. M. D. M. Dewi & Gede Adi Yuniarta yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

2. Pengaruh Kesesuaian Aturan Akuntansi terhadap Kecurangan Akuntansi

Pengaruh variabel kesesuaian aturan akuntansi pada KSPPS BMT Manfaat Jepara memberikan pengaruh pada kecurangan. Hal ini terlihat dari hasil pengolahan data secara komputerisasi dengan menggunakan SPSS versi 25 yang menunjukkan nilai thitung sebesar $6,755 >$ nilai thitung $2,019$, dimana t hitung berada pada rentang dimana H_0 ditolak dan H_a diterima dengan signifikan menjadi nilai yang lebih rendah. tingkat seperti $0,05$, yang sebagian $0,000$. Kesesuaian aturan akuntansi dengan signifikan memberikan dampak pada Kecurangan Akuntansi di KSPPS BMT Manfaat Jepara.

Kesesuaian Aturan Akuntansi berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi di KSPPS BMT Manfaat Jepara hal ini dibuktikan pengaruh Kesesuaian Aturan Akuntansi terhadap Kecurangan Akuntansi di KSPPS BMT Manfaat Jepara melalui pengolahan data t hitung bernilai $6,755$ yang lebih besar dari t tabel $2,019$. Kesesuaian Aturan Akuntansi yang dapat difungsikan guna mencegah terjadinya kecurangan akuntansi (*fraud*). kesesuaian kompensasi disebut sebagai pengganti kontribusi jasa pada suatu perusahaan. Tujuan dari kesesuaian kompensasi yaitu dapat meningkatkan taraf ekonomi karyawan, meningkatkan produktivitas kerja dan menciptakan organisasi yang sehat. Penerapan kesesuaian kompensasi diharapkan memberi rasa tercukupinya kebutuhan dari anggota sehingga ketika kesesuaian kompensasi diberikan maka dapat mencegah tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*). Melalui penelitian yang dilakukan, kesesuaian kompensasi yang dimiliki

⁴ Ni, Luh, Putu, et.al. Informasi Pada Akuntabilitas Organisasi dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi Negeri di Provinsi Bali)''.

KSPPS BMT Manfaat Jepara tergolong baik, apabila perusahaan ingin mencegah Kecurangan akuntansi maka perusahaan perlu melakukan penyesuaian kompensasi karyawan. Terciptanya kesesuaian kompensasi yang baik akan mengurangi terjadinya kecurangan akuntansi di KSPPS BMT Manfaat Jepara.

Hasil penelitian ini sesuai dengan dasar teori yang dikembangkan Cressey unsur yang dapat mempengaruhi individu dalam melakukan kecenderungan kecurangan adalah tekanan (*pressure*). Tekanan (*pressure*) merupakan kondisi dimana individu dihadapkan pada suatu masalah, dapat berupa masalah keuangan secara pribadi atau desakan yang didapat dari tempat individu bekerja. Suatu organisasi dapat memberikan timbal balik atas jasa dan prestasi yang telah dicapai oleh anggota organisasi dengan memberikan suatu penghargaan berupa kompensasi. Dalam menerapkan kebijakan dapat memunculkan dampak positif dan dampak negatif bagi suatu organisasi. Kebijakan dalam pemberian kompensasi dapat berdampak positif ketika individu merasa upaya yang telah diperbuat sesuai dengan hasil yang diterima sehingga mendorong individu untuk memberikan yang terbaik ditempat mereka bekerja. Kebijakan dalam pemberian kompensasi dapat menimbulkan dampak negatif ketika individu merasa upaya yang telah diperbuat tidak sesuai dengan hasil yang telah diterima sehingga mendorong individu untuk melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*). Indikator-indikator yang menjelaskan bahwa dalam mencegah terjadinya kecurangan akuntansi membutuhkan adanya Kompensasi keuangan, Pengakuan Perusahaan atas keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaan, Promosi, Penyelesaian tugas, Pencapaian sasaran, dan Pengembangan pribadi. Terpenuhinya indikator-indikator ini, kesesuaian kompensasi dapat mendukung dan mencegah terjadinya kecurangan akuntansi.

Menurut Thomas H. Stone, kompensasi dalam Suwatno dan Priansa adalah upah yang diterima semua pekerja atas pekerjaan yang mereka lakukan untuk majikannya. Sedangkan menurut Edwin Suwatno dan Priansa kompensasi adalah pemberian imbalan jasa yang wajar dan adil kepada pegawai atas kontribusinya terhadap prestasi organisasi. Kompensasi mempunyai arti yang luas, selain upah dan gaji dapat juga berupa tunjangan perumahan, fasilitas kendaraan, seragam, tunjangan keluarga, pelayanan kesehatan, tunjangan makan dan lain-lain

yang dapat dinilai dengan uang dan biasanya merupakan akseptasi sukarela yang tetap dari pegawai.⁵

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwasanya kecurangan akuntansi dapat dilihat dari Kompensasi keuangan, Pengakuan Perusahaan atas keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaan, Promosi, Penyelesaian tugas, Pencapaian sasaran, dan Pengembangan pribadi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Widyaswari yang menyatakan bahwasanya kesesuaian akuntansi berpengaruh pada kecurangan akuntansi

3. Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecurangan Akuntansi

Pengaruh variabel ketaatan akuntansi pada KSPPS BMT terdapat pengaruh Kecurangan Akuntansi Jepara. Disini terlihat dari output pengolahan data secara komputerisasi SPSS 25 yang menunjukkan bahwasanya t hitung bernilai $2,662 > t$ hitung $2,019$, dimana itu menandakan penolakan pada H_0 dan penerimaan H_a dengan nilai yang jauh lebih rendah. lebih tinggi dari $0,05$, yang sebagian sama dengan $0,011$. Aturan akuntansi membrikan efek pada kecurangan akuntansi di KSPPS BMT Manfaat Jepara.

Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi di KSPPS BMT Manfaat Jepara hal ini dibuktikan pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecurangan Akuntansi di KSPPS BMT Manfaat Jepara melalui pengolahan data t hitung senilai $2,662 > t$ tabel yakni $2,019$. Anggota yang melaksanakan aturan akuntansi dengan baik akan mempertahankan kualitas personal dan bertanggung jawab akan pekerjaan dan tugasnya. Anggota yang berpedoman pada ketaatan aturan akuntansi akan menghasilkan kinerja yang terstruktur dan dalam setiap transaksi terdapat tanda bukti yang dapat dilaporkan. Melalui penelitian yang dilakukan, Ketaatan Aturan Akuntansi yang dimiliki KSPPS BMT Manfaat Jepara tergolong baik. Apabila perusahaan ingin mencegah kecurangan akuntansi maka perusahaan perlu berpedoman pada ketaatan aturan akuntansi akan menghasilkan kinerja yang terstruktur. Terciptanya Ketaatan Aturan Akuntansi yang baik akan mengurangi terjadinya kecurangan akuntansi di KSPPS BMT Manfaat Jepara.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Berdasarkan teori yang dikembangkan Cressey unsur yang dapat mempengaruhi individu dalam melakukan kecenderungan kecurangan adalah tekanan

⁵ Suwatno, dan Priansa, hal :220

(*pressure*). Tekanan (*pressure*) dapat berasal dari aturan khusus yang berlaku di tempat individu bekerja, seperti keharusan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi. Tujuan dari ketaatan aturan akuntansi adalah menciptakan transparansi dan akuntabilitas dari pengelolaan keuangan. Hasil laporan keuangan yang memenuhi standar aturan akuntansi dapat menghasilkan laporan keuangan yang efektif, handal dan akurat. Sehingga adanya ketaatan aturan akuntansi tersebut dapat meminimalkan penyimpangan yang mungkin terjadi saat penyusunan laporan keuangan. Penyimpangan dalam laporan keuangan dapat mendorong individu melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) dan berdampak pada kerugian yang dialami oleh organisasi. Indikator-indikator yang menjelaskan bahwa dalam mencegah terjadinya kecurangan akuntansi membutuhkan adanya Tanggung Jawab Penerapan, Kepentingan Publik, Integritas, Objektivitas, Kehati-hatian, Kerahasiaan, Konsistensi, dan Standar Teknis. Terpenuhinya indikator-indikator ini, ketaatan aturan akuntansi dapat mendukung dan mencegah terjadinya kecurangan akuntansi.

Menurut Rahmawati, aturan adalah tindakan atau tindakan yang harus dilakukan. Peraturan akuntansi telah disusun sedemikian rupa sehingga menjadi dasar penyusunan laporan keuangan. Standar akuntansi memuat peraturan tentang evaluasi dan penyajian laporan keuangan tahunan, yang didasarkan pada peraturan IAI (Ikatan Akuntan Indonesia).⁶Oleh karena itu, kepatuhan akuntansi merupakan kewajiban dalam organisasi untuk mematuhi setiap peraturan atau persyaratan akuntansi dalam melakukan pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan untuk menciptakan transparansi dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang dihasilkan secara efektif, andal, dan cara yang tepat. Adanya aturan akuntansi tersebut menghindari penyimpangan yang dapat merugikan organisasi. Laporan keuangan menyangkut pemangku kepentingan seperti manajemen dan investor.

Output yang dihasilkan dari penelitian membuktikan dengan empiris bahwasanya kecurangan akuntansi dapat dilihat dari segi tanggung jawab penegakan, kepentingan publik, kejujuran, objektivitas, kehati-hatian, kerahasiaan, konsistensi

⁶ Rahmawati, et.al. 2012. "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Studi Pada Dinas Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Semarang."

dan standar teknis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiranti & Mayangsari bahwa kepatuhan akuntansi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

